

**ANALISIS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MARGOMULYO
KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI**

Diah Wulan Dari, Hardi Warsono
Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof H. Soedarto, S.H Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Inequality of development between rural and urban areas encourage the central government to provide some incentives to the village's government, one of which is through the Alokasi Dana Desa (ADD). The income ADD must be managed well, which is it can be used for community empowerment in order to encourage the intensify of community's welfare. The common problem that always happened in society is how to manage these fund in community empowerment.? The aim of this research is to know the process of how to manage this ADD and the influencing factors, and also how to improve the management of this funds in Margomulyo's village. This study is descriptive-qualitative research by using Spredley's data analysis method and source's triangulation technique to do validity test. The result of this research shown that planning step of the ADD in community empowerment is in the awakening level of empowerment's process that can be seen from unmaximal effort to realize the community about their potency. The Organizing phase is still in understanding level, it can be seen from how the miscommunication still happened around the stakeholder. Actuating phase in this research shown that the empowerment is in using level, it can be seen from people's participation in monitoring process. The influencing factors that found in this research are leadership, human resources, management's process, community's participation and the culture.

Keywords: Alokasi Dana Desa (ADD), Leadership, Management's process, Community participation, Community's culture

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketimpangan pembangunan antara desa dan kota di Indonesia masih menjadi masalah pokok pelaksanaan Pembangunan Nasional, sehingga dewasa ini pemerintah Indonesia terus mengupayakan peningkatan pelaksanaan Pembangunan Nasional agar laju pembangunan daerah serta laju pembangunan desa dan kota semakin seimbang dan seras. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan dukungan keuangan kepada desa melalui dana perimbangan yakni ADD sebagaimana diatur dalam Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Desa Margomulyo adalah salah satu desa di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yang masih memiliki tingkat kemiskinan tertinggi dilihat dari Jumlah Penerima Raskin sebanyak 472 RTS-PM serta menerima ADD tertinggi kedua se-Kecamatan Juwana sebesar Rp.349.472.000,00. Berdasarkan Surat Edaran Bupati Nomor

142.22/579 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2017, dalam rangka mengelola Alokasi Dana Desa tersebut salah satunya dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang meliputi Kegiatan Pelatihan Kepala Desa dan Perangkat Desa; Kegiatan Peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat; Kegiatan Pemberdayaan Posyandu, UP2K dan BKB; Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat; Kegiatan Pelatihan Teknologi Tepat Guna; dan Kegiatan Pemberdayaan Usaha Kecil dan Industri Rumah Tangga.

Tingginya Alokasi Dana Desa yang diterima Desa Margomulyo, seharusnya dapat mempermudah pemerintah desa dalam membiayai kegiatan pemberdayaan sehingga mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun faktanya tingkat kemiskinan Desa Margomulyo yang paling tinggi di Kecamatan Juwana. Sehingga dalam

penelitian ini perlu dilakukan Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Margomulyo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Margomulyo?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Margomulyo?
3. Bagaimana upaya meningkatkan pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Margomulyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di Desa Margomulyo dalam mengurangi tingkat kemiskinan.
2. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Margomulyo.
3. Untuk merumuskan upaya peningkatan pengelolaan alokasi

dana desa dalam pemberdayaan di Desa Margomulyo

D. Kajian Teori Manajemen

G.R Terry (1960) Manajemen adalah melakukan pencapaian tujuan organisasi yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain.

G.R Terry dalam Handoko (2008: 21-26) menyatakan bahwa terdapat empat fungsi manajemen yang pada intinya adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* (Perencanaan), berisi penetapan kegiatan tujuan organisasi, penentuan strategi atau langkah-langkan yang ingin dicapai.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian), yaitu kegiatan mengembangkan suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi yang dimiliki.
- c. *Actuating* (Pengarahan), adalah kegiatan untuk membuat bawahan melakukan hal-hal yang

diinginkan atau yang harus dilakukan.

- d. *Controlling* (Pengawasan), adalah untuk memastikan bahwa apa yang telah direncanakan dan dilakukan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal.

Pembangunan

Riyadi dalam Mardikanto (2013: 3) menyatakan pembangunan adalah suatu proses perubahan masyarakat yang mencakup individu-individu yang menginginkan adanya perubahan

Sumodiningrat dalam (Randy dan Riant, 2007: 52-60) menyatakan perkembangan konsep pembangunan di Indonesia dapat dimulai dari Strategi Pertumbuhan; Pertumbuhan dan Distribusi; Teknologi Tepat-Guna; Kebutuhan Dasar; Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*); Pemberdayaan (*Empowerment*).

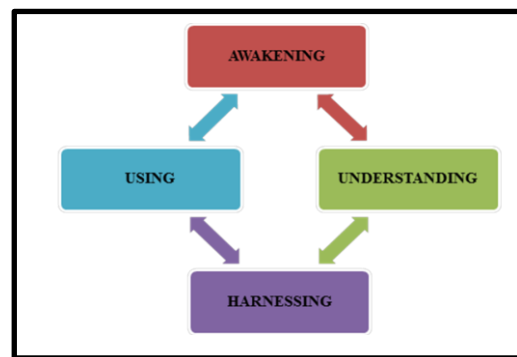
Pemberdayaan

Sumodiningrat (Mardikanto, 2013: 29) menyatakan bahwa hakikat dari pemberdayaan berpusat pada manusia dan kemanusiaan, dimana manusia

dan kemanusiaan sebagai tolok ukur normatif, struktural, dan substansial.

Menurut Wilson (dalam Nyoman S., 2005:130) menyatakan ada 4 tahap proses pemberdayaan sebagai berikut.

Gambar 1.1
Empowerment Process Menurut Terry Wilson (1996)



Sumber: Nyoman Sumaryadi (2005: 130)

Awakening merupakan proses pertama pemberdayaan untuk mendorong individu menerima tantangan pemberdayaan. *Understanding*, proses kedua yaitu memunculkan pemahaman dan persepsi baru yang sudah mereka dapat mengenai diri mereka sendiri, pekerjaan, aspirasi dan keadaan umum merek. *Harnessing* proses ketiga merupakan tahap individu memutuskan seperti apa menggunakan ketrampilan yang

dimiliki dalam pemberdayaan. *Using* adalah menggunakan ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki dalam pemberdayaan sebagai kebiasaan.

Wilson dalam Nyoman S (2005: 122-128), memberikan pendapat tentang indikator yang mempengaruhi akibat adanya pemberdayaan dalam organisasi, yang pada intinya adalah: Reputasi; Fokus Manajemen; Manajemen pemberdayaan; Atmosfir; Kepemimpinan; Mengeluarkan kesanggupan manusia; Pengakuan dan Penghargaan; Inovasi; Kepercayaan; *Teamwork*; Pengambilan dan pengendalian keputusan; Komunikais; Masyarakat; Struktur dan Prosedur; Tujuan Organisasi

E. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh bersumber dari data primer hasil wawancara dan data sekunder dari kepustakaan Pemerintah Desa

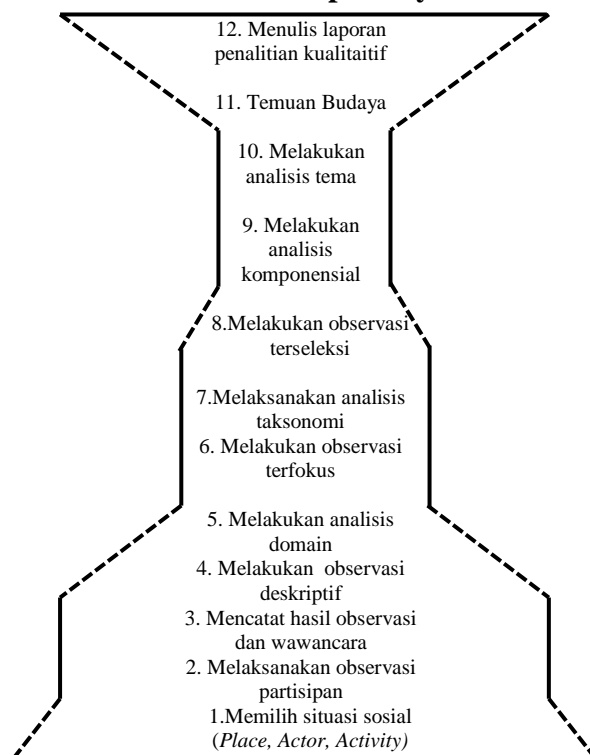
Margomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Analisi Data

Tahapan analisis data yang diperoleh dilakukan mulai dari Pengumpulan Data; Reduksi Data yakni merangkum dan memilih hal-hal yang pokok; Uji Keabsahan data; Penyajian Data hasil penelitian; Penarikan Kesimpulan.

Analisis data lapangan dilakukan menggunakan analisis Spadley dalam Sugiyono (2016: 354-362).

Gambar 1.2
Tahap Penelitian Kualitatif
Menurut Spradley



Sumber: Sugiyono (2016:346)

Kualitas Data

Pengujian keabsahan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi Sumber yakni uji validitas dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Data wawancara dari satu narasumber di cek kembali dengan data hasil wawancara dengan sumber lain.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pengelolaan ADD di Desa Margomulyo sejauh ini telah disesuaikan dengan Surat Edaran Bupati Pati Nomor 142.44/579 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun anggaran 2017. Pengelolaan ADD di Desa Margomulyo juga telah menggunakan Sistem Keuangan Desa (Siekudes).

Tahap perencanaan ADD dalam pemberdayaan baru sampai pada proses pemberdayaan *awakening* (penyadaran) dilihat dari belum maksimalnya upaya

penyadaran potensi yang dimiliki masyarakat pada proses perencanaan pengelolaan ADD sehingga perencanaan pengelolaan ADD masih seputar kegiatan perbaikan dan pembangunan infrastruktur belum ke arah kegiatan yang memberdayakan potensi masyarakat. Tahap perencanaan telah melibatkan partisipasi masyarakat melalui rapat di tingkat RT dan RW, untuk ditingkat desa (Musrenbangdes) hanya dilakukan oleh perwakilan masyarakat saja.

Tahap pengorganisasian ADD alam pemberdayaan masih dalam proses *understanding* (pemahaman) yang dilihat dari penanaman pemahaman akan tugas pokok pelaksanaan ADD yang belum maksimal, dilihat dari masih adanya miskomunikasi antar perangkat desa terkait. Disisi lain dalam pengorganisasian Kepala Desa selaku pimpinan telah mengorganisasikan dengan mengajak masyarakat aktif membantu kegiatan pembangunan, dan berpartisipasi dalam rapat lingkungan atau rapat RT/RW.

Pemerintah Desa Margomulyo dalam tahap pengarahannya (*actuating*) pelaksanaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat, telah sampai pada proses *using* (penggunaan) potensi SDM masyarakat yang dimiliki, hal tersebut dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk mendorong partisipasi masyarakat untuk membantu dalam pelaksanaan ADD. Salah satu upaya yang dilakukan adalah berusaha menjadi suri tauladan yang baik dengan bekerja secara jujur, ikhlas, dan adil. Meskipun sudah ada berbagai usaha mendorong dan memberdayakan masyarakat untuk aktif dalam pelaksanaan ADD, namun usaha tersebut masih belum sepenuhnya mampu mendorong pemahaman masyarakat tentang ADD.

Masyarakat Desa Margomulyo dalam Tahap pengawasan penggunaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat telah sampai pada proses *using* (pemanfaatan) potensi yang dimiliki, dilihat dari adanya terbukanya

partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan langsung. Namun, disisi lain transparansi dan akuntabilitas sistem pelaporan masih belum maksimal. Masyarakat masih belum mendapatkan laporan penggunaan Keuangan Desa baik dalam bentuk banner, papan infografis, maupun selebaran fotokopi laporan. Laporan penggunaan hanya disampaikan melalui RT dan RW. Masih terdapat kendala dalam tahap penyusunan laporan dengan menggunakan sistem keuangan desa (*siekudes*), khususnya dalam penginputan dan pengumpulan data dukung yang kurang koordinasi

b. Faktor Pendorong dan Penghambat

Kepemimpinan

Usaha Pemimpin Desa untuk menjadi suri tauladan dengan bekerja ikhlas, jujur, adil sebagai upaya menarik simpati masyarakat agar mau berpartisipasi dengan sukarela. Namun, penggerakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam meningkatkan partisipasi masyarakat belum begitu

berhasil untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

SDM Pengelola Keuangan

Adanya tenaga pembantu yang dapat melakukan penginputan ke Siekudes, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih baik dengan bantuan teknologi. Disisi lain bendahara pengelola keuangan memiliki keterbatasan usia dan pengetahuan teknologi sehingga menggunakan SDM Pembantu bendahara. Selain itu juga masih kurangnya koordinasi dalam pengumpulan data dukung pada tahap pelaporan.

Manajemen Pengelolaan

Adanya peraturan yang jelas dalam pengelolaan ADD. Selain itu, Pengelolaan ADD sudah menggunakan sistem aplikasi yakni Sistem Keuangan Desa (Siekudes). Siekudes masih menggunakan aplikasi bukan web yang tidak mudah direntas. Namun, aplikasi Siekudes yang belum sempurna. Data base dalam aplikasi masih belum berkesinambungan setiap tahunnya. Rekap penggunaan keuangan masih berdasarkan tanggal bukan

berdasarkan program kegiatan. Disisi lain terkit dengan Sikudes Dinas terkait masih belum paham dengan baik cara penggunaan Siekudes

Partisipasi Masyarakat

Terbukanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap tahapannya. Masyarakat dapat melakukan pengawasan secara langsung dengan menyampaikan keluhan kepada pemerintah jika dirasa pengelolaannya tidak sesuai yang diharapkan. Pada tahap perencanaan partisipasi belum sepenuhnya terbuka karena hanya bisa aktif dalam tahap rapat di tingkat RT dan RW. Belum ada pelaporan penggunaan dana yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat.

Budaya Masyarakat

Adanya budaya gotong royong yang dapat mendorong pelaksanaan pembangunan tepat waktu. Prioritas pengelolaan keuangan masih dalam pembangunan fisik, pengembangan potensi budaya masyarakat masih belum diperhatikan.

c. Upaya Peningkatan Pengelolaan ADD dalam Pemberdayaan Masyarakat

Belum ada inovasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Margomulyo, sebab dalam pengelolaan hanya dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis. Sedangkan dalam lingkup Pemerintah Kabupaten Pati, telah terdapat inovasi pengelolaan keuangan desa dengan menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siekudes) dalam setiap tahapan pengelolaan ADD.

Upaya yang akan dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinpermades) Kabupaten Pati sendiri kedepannya akan membuat penilaian terhadap pengelolaan Keuangan Desa, dengan membuat kriteria penilaian baik dan kurang baik. Selain itu kedepannya untuk meningkatkan pengelolaan ADD dalam menggali dan memberdayakan potensi masyarakat akan dilakukan lomba inovasi antar desa.

2. PENUTUP

Kesimpulan

Tahap Perencanaan (*planning*) baru sampai tahap awakening (penyadaran) yang belum maksimal, kegiatan pengelolaan belum fokus ke pemberdayaan masyarakat. Tahap Pengorganisasian (*organizing*) baru sampai tahap *understanding* (pemahaman) yang belum maksimal karena masih terjadi miskomunikasi. Tahap Pengarahan (*actuating*) sudah sampai pada tahap *using* (pemanfaatan) dilihat dari upaya pengarahan pemerintah untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Tahap Pengawasan (*controlling*) sudah sampai proses *using* dilihat dari keterbukaan masyarakat mengawasi secara langsung, namun masih perlu dilakukan perbaikan dari sisi pengawasan melalui pelaporan. Dari sisi aplikasi Siekudes masih perlu dilakukan penyempurnaan sistem agar menjadi lebih baik.

Faktor yang mendorong:

- a. Keteladanan Pemimpin dalam menjadi suri tauladan.

- b. Dukungan tenaga bantu dalam pengelolaan ADD.
- c. Pengaturan pengelolaan yang jelas dan penggunaan aplikasi Siekudes yang tidak mudah direntas.
- d. Terbukanya kesempatan untuk berpartisipasi langsung
- e. Adanya sistem pengawasan langsung oleh masyarakat
- f. Potensi Gotong royong yang dilestarikan masyarakat.

Faktor yang menghambat

- a. Belum optimalnya usaha pemimpin dalam menggerakkan masyarakat.
- b. Adanya penambahan anggaran untuk tenaga bantu pengelola
- c. Keterbatasan usia dan pengetahuan teknologi pengelola keuangan
- d. Kurangnya koordinasi dalam pengumpulan data dukung untuk pelaporan.
- e. Sistem Aplikasi Siekudes yang belum sempurna.
- f. Lemahnya pengembangan budaya lokal masyarakat.

Upaya yang telah dilakukan dalam pengelolaan Add yakni telah menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siekudes). Upaya peningkatan yang akan dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten untuk perbaikan sistem Siekudes; Pembentukan kriteria penilaian pengelolaan dan lomba inovasi sebagai motivasi desa mengembangkan pengelolaan.

Saran

1. Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam setiap tahapannya khususnya perencanaan dan pengorganisasian. Agar pengelolaan ADD lebih fokus kepada kegiatan pemberdayaan potensi masyarakat.
2. Penambahan SDM pengelola Siekudes agar kendala yang ada dalam Siekudes bisa diminimalisasi.
3. Mengembangkan potensi yang dimiliki untuk diberdayakan, sehingga tidak hanya fokus pada kegiatan pembangunan infrastruktur

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. H. (2008). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T. H. (2011). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Mardikanto, T. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen, Cetakan Keempat belas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Alokasi Dana Desa.
- Keputusan Bupati Nomor 412.4/313 Tahun 2017 Tentang Alokasi Dana Desa (ADD) yang Diterima oleh Desa di Kabupaten Pati Tahun Anggaran 2017
- Surat Edaran Bupati Nomor 142.22/579 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2017.